

BAB III

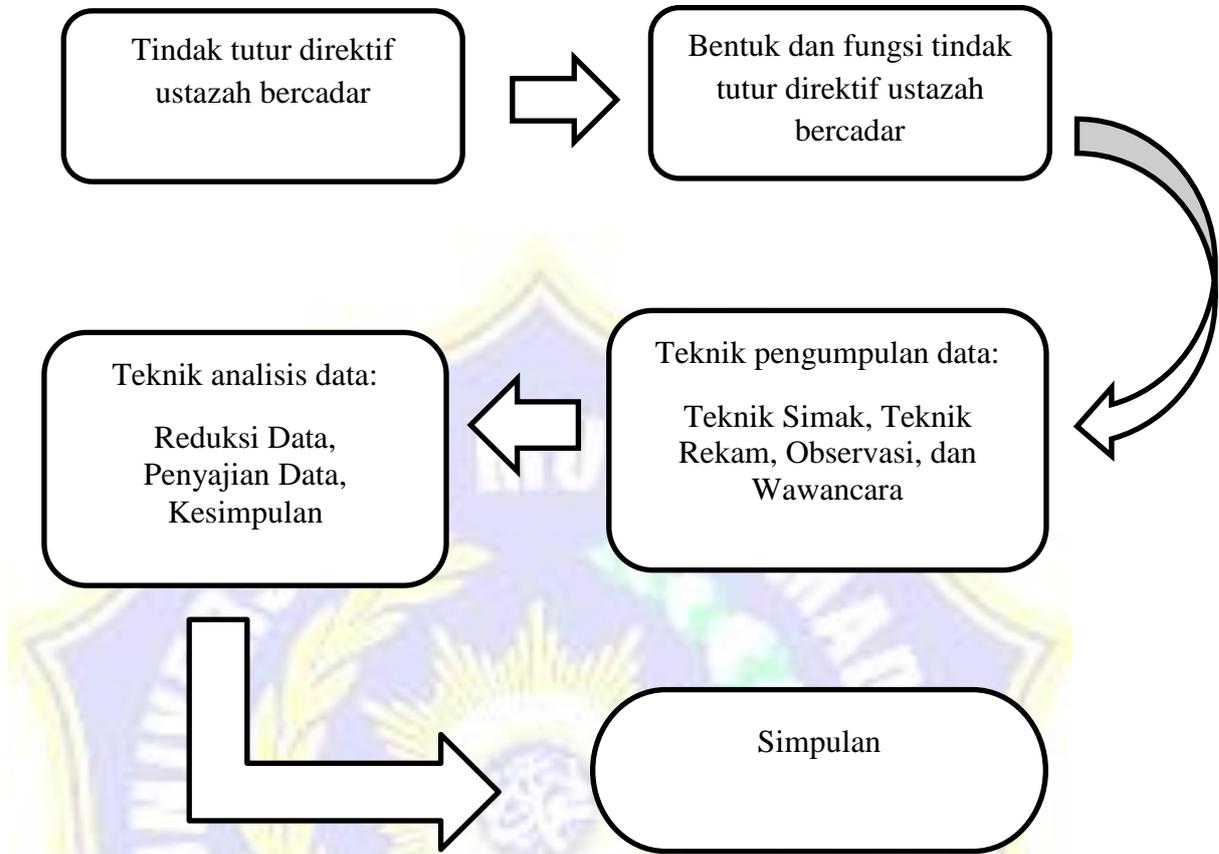
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada ustazah bercadar terhadap tuturan-tuturan yang secara alami berdasarkan dengan suatu fenomena-fenomena yang telah terjadi. Sesuai dengan fungsi pendekatan fenomenologi yaitu digunakan untuk mengungkap suatu fenomena-fenomena maupun suatu konsep yang didasari oleh suatu kesadaran yang terjadi kepada beberapa individu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan situasi yang natural dan alami. Cresswell (2018:105) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis merupakan suatu studi yang menjelaskan dan menggambarkan arti dari sebuah pengalaman-pengalaman hidup seseorang tentang suatu fenomena maupun suatu konsep tertentu. Sedangkan fenomena dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah tindak tutur direktif ustazah bercadar. Di sini peneliti akan menganalisis bentuk tindak tutur apa saja yang digunakan ustazah bercadar, setelah itu akan diidentifikasi fungsi-fungsi tindak tutur direktif tersebut.

Penelitian kualitatif ini akan ditujukan untuk memahami suatu fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan (Sukmadinata, dalam Sumarti, 2015:77). Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah ustazah bercadar. Dan dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada ustazah bercadar.

B. Desain Penelitian



C. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, khususnya di daerah tempat tinggal ustazah bercadar. Ustazah bercadar tersebut sering melakukan acara kajian rutin untuk ibu-ibu di desa, 1 kali dalam 1 minggunya dan setiap harinya ustazah bercadar tersebut mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad Labuhan, Brondong Lamongan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan penelitian di rumah ustazah bercadar untuk memperoleh data. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama dua bulan.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat yang ditemukannya suatu data yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian, sumber data itu harus jelas supaya mendapatkan data

yang valid dan akurat. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan ucapan atau tuturan yang dituturkan oleh ustazah bercadar, sedangkan data merupakan hasil dari capaian yang nantinya akan diolah untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah diangkat oleh peneliti. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam pembicaraan ustazah bercadar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam, observasi, dan wawancara. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

a. Teknik Simak

Teknik simak digunakan dalam penelitian ini karena untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti harus menyimak penggunaan bahasa dari sumber data. Sudaryanto (1988:2) menjelaskan bahwa suatu metode yang disebut dengan metode simak atau biasanya juga disebut dengan penyimakan karena pada dasarnya berupa suatu penyimakan atau yang dilakukan dengan cara menyimak yaitu menyimak dengan menggunakan bahasa. Dalam teknik simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan (Mahsun, 2017:92). Teknik dasar menggunakan teknik sadap. Peneliti menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam tuturan ustazah bercadar. Alat yang digunakan adalah HP atau voice recorder. Hasil dari rekaman tersebut kemudian ditranskrip. Transkrip merupakan pemindahan sebuah bentuk data lisan ke dalam bentuk tulisan. Transkrip terhadap peristiwa tuturan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati percakapan yang akan dianalisis, transkrip ini digunakan untuk menemukan data-data tuturan yang mengandung tindak tutur direktif.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti memakai teknik observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku yang diamati.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Adapun model wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tak terstruktur tetapi berfokus dan wawancara mendalam. Wawancara tak terstruktur merupakan suatu wawancara yang tidak terstruktur rapi terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarainya. Di dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan kepada ustazah tidak berstruktur akan tetapi berfokus pada suatu permasalahan-permasalahan yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih detail pada ustazah bercadar. Sedangkan wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh data dari informan, yaitu murid dari ustazah bercadar dengan cara bertanya secara langsung secara tatap muka agar mendapat data lengkap dan mendalam.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*). Peneliti menjadi pengumpul data yang utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti harus mampu memahami, menilai, menyadari masing-masing kenyataan itu (Muhammad, 2014:32). Di sini kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah untuk mencari sumber data, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan (Sugiono, 2016:222). Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu dengan menggunakan sebuah alat bantu yaitu berupa kartu data, di mana kartu tersebut akan digunakan peneliti dalam menuliskan sebuah data-data hasil dari simakan atau menyimak tuturan ustazah bercadar tersebut. Dalam menggunakan kartu data ini sangat memungkinkan sekali untuk peneliti dalam bekerja secara sistematis dan cepat karena data yang didapat akan mudah untuk diklasifikasikan. Dan dengan menggunakan kartu data ini juga akan lebih memudahkan peneliti untuk pengecekan hasil dari pengumpulan dan pencatatan data-data yang sudah diperolehnya. Adapun contoh kartu data yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kode :UDZB/1/2/3/TPQ/MTI/RMH	
Data: Baca asmaul husna dulu!	Konteks tuturan: Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam kelas, yaitu ketika Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan dituturkan Pn ketika MT (seluruh anak-anak ngaji) selesai murojaah surat abasa. Tuturan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk membaca asmaul husna terlebih dahulu sebelum mitra tutur masuk ke kelasnya masing-masing. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, tegas, serius, dan tuturan dituturkan dengan singkat.
Maksud tuturan: Pn menyuruh MT untuk membaca 99 asmaul husna.	
Bentuk TTD: Perintah	Fungsi TTD: Menyuruh

Keterangan:

UDZB : Ustazah Bercadar

TTD	: Tindak Tutur Direktif
Pn	: Penutur
MT	: Mitra Tutur
1	: Tuturan di TPQ
2	: Tuturan di MTI
3	: Tuturan di RMH
TPQ	: Tempat belajar Al-quran (anak-anak ngaji)
MTI	: Majelis Ta'lim Ibu-ibu (ibu-ibu pengajian)
RUB	: Rumah Ustazah Bercadar

Selain peneliti itu sendiri yang menjadi alat penelitian dan dibantu dengan alat bantu yaitu berupa kartu data, digunakan juga pedoman wawancara untuk memperoleh data dari murid terkait dengan kesan mereka terhadap ustazah bercadar. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.

Adapun pedoman wawancara, sebagai berikut:

- a. Ustazah kalau ngajar enak atau tidak?
- b. Ustazah itu jahat atau tidak?
- c. Ustazah sering marah atau tidak?
- d. Kamu pernah dimarahi oleh ustazah?
- e. Ustazah kalau ngajar suka teriak-teriak tidak?

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses di mana seorang peneliti akan mengatur dan mencari secara sistematis bahan-bahan yang telah dipahami oleh peneliti bisa berupa transkrip wawancara, simakan, dan yang lainnya. Dan di dalam sebuah kegiatan analisis akan dilakukan dengan cara menelaah suatu data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016:247-253) menjelaskan bahwa terdapat tiga langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*

verification (penarikan kesimpulan). Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut.

1. Tahap reduksi, yaitu suatu proses memilih, menyeleksi, dan memfokuskan data. Setelah peneliti mendapatkan data terkait tuturan ustazah bercadar, peneliti mentranskripsi data tersebut. Setelah dilakukan transkripsi, peneliti memilih data yang akan dianalisis berdasarkan kriteria tindak tutur direktif.

Di tahap reduksi ini peneliti akan menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan cara begitu, kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

2. Tahap penyajian data, yaitu suatu cara untuk menemukan sekumpulan dari sebuah informasi sudah tersusun yang sangat memungkinkan sekali adanya sebuah penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data ini, data akan terorganisasikan dan akan semakin mudah untuk dipahami. Peneliti akan memberikan kode pada masing-masing kategori data untuk mempermudah dalam analisis data.

Data-data yang disajikan dianalisis terlebih dahulu dengan teknik padan. Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan ekstralingual. Teknik padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Teknik padan ekstralingual merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan.

3. Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan. Setelah dilakukan pendataan, akan ditemukan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. Berdasarkan tuturan-tuturan tersebut akan diketahui bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh ustazah bercadar.